

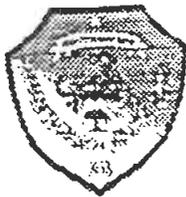


ISSN - 0854 - 9303  
53552.9901

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
NUSA TENGGARA TIMUR  
MENURUT PENGGUNAAN  
1993 - 1998**



**BPS** BADAN PUSAT STATISTIK PROPINSI NTT



ISSN - 0854 - 9303  
53552.9901

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
NUSA TENGGARA TIMUR  
MENURUT PENGGUNAAN  
1993-1998**

**BPS** PERPUSTAKAAN  
BODOMULUWA & TANJUNGPURA TIMUR



**BPS** BADAN PUSAT STATISTIK PROPINSI NTT

## DAFTAR TABEL DAN GRAFIK

### A. DAFTAR TABEL.

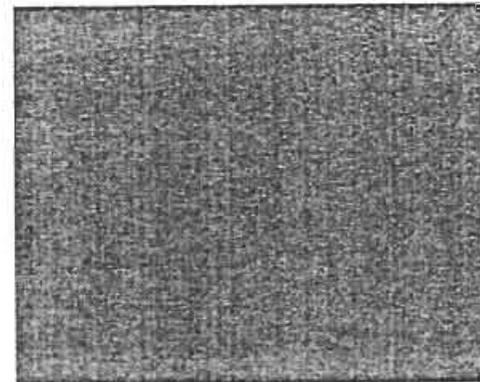
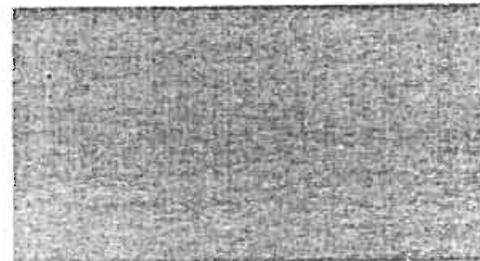
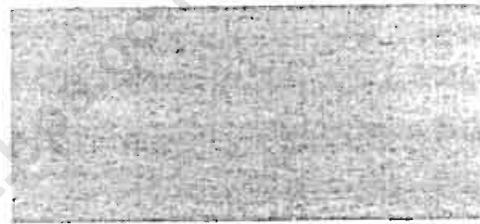
TABEL 1. PENGGUNAAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 1993 -1998	21
TABEL 2. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO NUSA TENGGARA TIMUR MENURUT PENGGUNAAN TAHUN 1993 -1998	22
TABEL 3. INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 1993 - 1998	23
TABEL 4. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO NUSA TENGGARA TIMUR MENURUT PENGGUNAAN TAHUN 1993 -1998	24
TABEL 5. INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO NUSA TENGGARA TIMUR MENURUT PENGGUNAAN TAHUN 1993 -1998	25
TABEL 6. NILAI KONSUMSI MAKANAN DAN NON MAKANAN NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 1993 - 1998	26
TABEL 7. NILAI KONSUMSI LEMBAGA SWASTA NIR LABA MENURUT JENIS KEGIATAN DI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 1993 -1998	27
TABEL 8. NILAI KONSUMSI PEMERINTAH MENURUT JENIS PENGELUARAN DI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 1993 -1998	28
TABEL 9. NILAI PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO MENURUT ASAL / SUMBER BARANG TAHUN 1993 -1998	29
TABEL 10. NILAI EKSPOR NETTO NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 1993 -1998	30
TABEL 11. PENGGUNAAN PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA ATAS DASAR HARGA YANG BERLAKU TAHUN 1993 -1998	31
TABEL 12. PENGGUNAAN PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993 TAHUN 1993 -1998	32
TABEL 13. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA ATAS DASAR HARGA YANG BERLAKU MENURUT PENGGUNAAN TAHUN 1993 -1998	35
TABEL 14. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA ATAS DASAR HARGA KONSTAN MENURUT PENGGUNAAN TAHUN 1993 -1998	34
TABEL 15. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA ATAS DASAR HARGA YANG BERLAKU MENURUT PENGGUNAANNYA TAHUN 1993 -1998	35

TABEL 16. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA	
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993 MENURUT PENGGUNAANNYA TAHUN 1993 -1998	36
TABEL 17. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA	
ATAS DASAR HARGA YANG BERLAKU MENURUT PENGGUNAANNYA TAHUN 1993 -1998	37
TABEL 18. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA	
ATAS DASAR HARGA KONSTAN MENURUT PENGGUNAANNYA TAHUN 1993 -1998	38

## B. DAFTAR GRAFIK

GRAFIK 1. PENGGUNAAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO NUSA TENGGARA TIMUR	
ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 1993 - 1998	40
GRAFIK 2. PENGGUNAAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO NUSA TENGGARA TIMUR	
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993 TAHUN 1993 - 1998	41
GRAFIK 3. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	
NUSA TENGGARA TIMUR MENURUT PENGGUNAAN ATAS DASAR HARGA BERLAKU	
TAHUN 1993 - 1998	42
GRAFIK 4. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	
NUSA TENGGARA TIMUR MENURUT PENGGUNAAN ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993	
TAHUN 1993 - 1998	43

# Penjelasan Umum



<https://ntt.bps.go.id>

lembaga nir laba), pembentukan modal tetap bruto dan untuk ekspor. Barang dan jasa yang dihasilkan yang belum dapat digunakan akan menjadi stock.

Jadi barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor, penggunaannya secara garis besar untuk memenuhi:

- (i). Kebutuhan proses produksi sebagai konsumsi antara
- (ii). Kebutuhan masyarakat sebagai konsumsi akhir yang meliputi :
  - a. Pengeluaran konsumsi rumah tangga.
  - b. Pengeluaran konsumsi pemerintah.
  - c. Pengeluaran konsumsi lembaga-lembaga swasta yang tidak mencari untung.
  - d. Pembentukan modal tetap bruto.
  - e. Ekspor (termasuk antar pulau keluar) dan Impor (antar pulau masuk).
  - f. Perubahan stock.

Seyogyanya penyediaan barang dan jasa yang akan digunakan untuk memenuhi permintaan akhir suatu wilayah adalah berasal dari produk domestik serta produk luar wilayah (impor), sehingga secara ringkas dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y + M = C + I_r + I_s + E$$

- dimana:
- Y = Produk Domestik Regional Bruto
  - M = Impor (termasuk antar pulau masuk)
  - C = Konsumsi rumah tangga, pemerintah dan lembaga-lembaga swasta yang tidak mencari untung.
  - $I_r$  = Pembentukan modal tetap bruto
  - $I_s$  = Perubahan Stock
  - E = Ekspor dan antar pulau keluar

Jika yang akan dihitung adalah Produk Domestik (pendapatan atau hasil dari daerah tersebut), maka persamaannya menjadi:

$$Y = C + I_r + I_s + E - M$$

$$\text{Atau } Y = C + I + (E - M)$$

dimana :  $I$  = Pembentukan Modal (termasuk stock barang)

$(E - M)$  = Ekspor netto

Jadi Produk Domestik Regional Bruto menurut penggunaan dapat dihitung dari komponen-komponen permintaan akhir dan impor.

Secara teoritis penghitungan yang dilakukan dengan metode pendekatan produksi akan menghasilkan angka Produk Domestik Regional Bruto yang sama dengan metode pendekatan pengeluaran. Dalam prakteknya penghitungan Produk Domestik Regional Bruto menurut penggunaan dilakukan dengan cara menjumlahkan komponen-komponen konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung, pembentukan modal tetap, perubahan stock dan ekspor (luar negeri dan antar wilayah) dikurangi impor. Karena keterbatasan data maka komponen perubahan stock tidak dihitung secara langsung tetapi merupakan residual dari PDRB yang dihasilkan dan penggunaan PDRB oleh komponen pengeluaran/konsumsi lainnya.

Melihat Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur secara sektoral setiap tahun telah tumbuh dengan cepat, maka perlu diadakan pengkajian apakah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan produk dari setiap sektor hanya dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi saja ataukah sudah mengarah kepada pembentukan barang-barang modal yang dapat mendorong peningkatan produk domestik regional bruto, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat. Oleh karena itu dari analisa penggunaan Produk Domestik Regional Bruto ini dapat dilihat perbandingan relatif antara penggunaan barang dan jasa untuk konsumsi, untuk pembentukan modal dan untuk ekspor.

## B. KONSEP DAN DEFINISI

Produk Domestik Regional Bruto menurut penggunaan diperoleh dengan jalan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dipergunakan oleh berbagai golongan masyarakat, baik untuk konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, pembentukan barang modal tetap, untuk ekspor dan nilai perubahan stock.

Karena barang dan jasa yang dipergunakan ada yang berasal dari luar wilayah propinsi Nusa Tenggara Timur (barang-barang impor dan antar pulau masuk) maka faktor impor ini harus dikeluarkan.

Untuk menghitung dan menyusun Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur menurut komponen pengeluaran yang berdiri sendiri masih sangat sulit untuk dilakukan. Hal ini disebabkan keterbatasan data yang tersedia, sehingga penaksiran penggunaan Produk Domestik Regional Bruto ini belum dapat dilakukan secara terpisah dari Produk Domestik Regional Bruto hasil penghitungan sektoral.

anggota, kontribusi, bantuan dan sumbangan dari perorangan, perusahaan atau pemerintah dan dari pendapatan kekayaan.



### 3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah

Yang dimaksud dengan Konsumsi Pemerintah adalah semua pengeluaran konsumsi untuk menjalankan kegiatan administrasi pemerintahan sipil dan pertahanan. Pengeluaran konsumsi oleh badan usaha milik pemerintah tidak termasuk disini, tetapi dimasukkan ke dalam jenis kegiatannya masing-masing seperti Perum, Perjan, Perseroan, PN dan sebagainya. Pengeluaran konsumsi pemerintah tersebut adalah pengeluaran yang sifatnya habis dipakai dalam proses produksi setelah dikurangi dengan jumlah pengeluaran barang dan jasa oleh pemerintah. Pengeluaran untuk pembelian barang-barang modal seperti kendaraan dan bangunan untuk pertahanan dan keamanan termasuk pada pengeluaran konsumsi pemerintah, dan tidak dimasukkan ke dalam komponen pembentukan modal. Pemerintah disini meliputi Pemerintah Pusat dan Daerah, yang meliputi Pemerintah Daerah Tingkat I, Pemerintah Daerah Tingkat II (termasuk Kecamatan) dan Desa.

Pengeluaran Pemerintah tersebut terdiri dari :

- a. Pengeluaran untuk membayar upah dan gaji pegawai, baik untuk Pegawai Negeri Sipil maupun ABRI yang meliputi honor, bonus, lembur, pensiun, pembelian pakaian dinas dan lain-lain belanja pegawai baik yang berbentuk uang maupun barang.
- b. Pengeluaran untuk pembelian barang dan jasa yang habis dipakai dalam proses produksi seperti belanja perjalanan pegawai, biaya perbaikan kendaraan dinas, pembelian alat-alat tulis serta perbaikan alat inventaris dan sebagainya, termasuk pembelian barang modal untuk pertahanan dan keamanan.
- c. Penyusutan barang-barang modal di sektor pemerintahan seperti penyusutan terhadap gedung, mesin-mesin dan peralatan yang dimiliki oleh pemerintah di daerah.

### 4. Pembentukan Modal Tetap Bruto

Yang dimaksud dengan Pembentukan Modal Tetap Bruto meliputi semua barang modal baru yang digunakan/dipakai sebagai alat untuk memproduksi di wilayah Nusa Tenggara Timur baik yang diproduksi di dalam atau dari luar Nusa Tenggara Timur. Disini termasuk semua pengeluaran untuk pembelian barang, penambahan barang modal baru yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun dan termasuk biaya perbaikan besar-besaran yang bisa menambah umur pemakaian atau menambah kapasitas barang-barang modal tersebut. Yang dimaksud dengan pemakaian adalah penggunaan barang-barang modal tersebut sebagai alat yang tetap dalam memproduksi. Barang-barang yang tidak diproduksi kembali seperti tanah, cadangan mineral tidak termasuk dalam pembentukan modal tetap bruto. Akan tetapi, pengeluaran untuk meningkatkan penggunaan tanah seperti pembukaan hutan untuk dijadikan areal perkebunan, daerah

pemukiman, bendungan dan lain-lain serta pengeluaran untuk perluasan areal pertambangan merupakan pengeluaran untuk pembentukan modal tetap bruto. Penjualan netto dari barang-barang modal bekas dan barang-barang apkriran dari dalam daerah juga tidak termasuk dalam penghitungan pembentukan modal tetap bruto karena barang-barang tersebut sudah dihitung sebagai barang modal pada waktu pertama kali dibeli. Kecuali barang modal bekas dari luar daerah tetap dimasukkan ke dalam komponen pembentukan modal ini karena barang-barang tersebut belum dihitung di dalam daerah ini.

Pembelian atau pembuatan barang-barang tahan lama untuk keperluan pertengkapan militer seperti barang-barang untuk pertahanan, tank, alat-alat persenjataan, bangunan konstruksi dan barang-barang pertahanan lainnya tidak termasuk dalam pembentukan modal tetap bruto karena barang-barang konstruksi yang digunakan militer tersebut adalah bersifat konsumtif, kecuali perumahan untuk tempat tinggal keluarga militer (asrama, perumahan anggota militer).

#### 5. Stock Barang (Perubahan Stock)

Yang dimaksud dengan Stock Barang adalah stock pada akhir tahun. Stock bisa terdiri dari barang jadi yang belum sempat digunakan, barang setengah jadi dan barang-barang masih dalam proses penyelesaian, yang merupakan barang konsumsi maupun barang modal. Stock barang konsumsi mungkin tersimpan di rumah tangga, di toko (pedagang) atau di perusahaan (industri). Stock barang modal mungkin sebagian kecil di rumah tangga, sebagian besar pedagang karena belum terjual. Sedangkan bangunan yang belum selesai tidak termasuk dalam stock tetapi dimasukkan ke dalam komponen pembentukan modal tetap. Pemegang stock tersebut adalah produsen, pedagang dan pemerintah. Stock barang pada pemerintah adalah barang-barang yang dibeli untuk keperluan strategi seperti bahan pangan dan bahan bakar yang disediakan guna keperluan pada waktu kritis. Tanaman hutan dan tanaman keras yang belum diambil hasilnya tidak termasuk dalam stock ataupun output. Sedang pemeliharaan ternak untuk dipotong dikategorikan ke dalam stock ini.

#### 6. Ekspor dan Impor

Kegiatan Ekspor dan Impor meliputi transaksi barang dan jasa antara masyarakat suatu daerah dengan masyarakat daerah/negara lain. Transaksi disini meliputi ekspor dan impor barang, kegiatan pengangkutan, komunikasi, asuransi dan berbagai jasa lainnya seperti jasa perdagangan yang diterima oleh masyarakat di suatu daerah karena mengadakan transaksi dengan pihak luar (masyarakat di luar daerah/negara). Transaksi barang dan jasa yang dimaksud adalah semua barang dan jasa yang melintasi perbatasan geografis suatu daerah atau negara termasuk daerah pabean dan daerah bebas pajak. Kegiatan pelayanan angkutan yang bersifat transit tidak termasuk disini. Tetapi transaksi yang dilakukan kapal-kapal asing dan penduduk domestik di dalam suatu daerah tetap dimasukkan dalam kegiatan ekspor dan impor ini.

(vii). Pengeluaran untuk keperluan pesta dan upacara.

Jadi pengeluaran rumah tangga yang tidak termasuk konsumsi rumah tangga adalah:

- Penginman uang/menyumbang
- Menabung
- Membeli surat berharga/benda tak bergerak
- Membayar asuransi bukan jiwa
- Meminjamkan/membayar hutang
- Membangun rumah/membeli rumah baru
- Pengeluaran untuk usaha rumah tangga

Pada kenyataannya, agak sulit memisahkan antara pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga dengan usaha rumah tangga terutama pada usaha rumah tangga di bidang pertanian. Hal-hal semacam ini pulalah yang menyebabkan adanya kelebihan (*over coverage*) dalam penaksiran konsumsi rumah tangga. Data konsumsi rumah tangga hasil SUSENAS yang tersedia untuk konsumsi bahan makanan biasanya dalam periode satu minggu, sedang untuk konsumsi bukan makanan biasanya dalam satu bulan. Sehingga untuk menaksir total konsumsi setahun ditaksir dengan melihat periode waktu tersebut. Karena angka SUSENAS ini tidak tersedia lengkap setiap tahunnya maka untuk penaksiran angka konsumsi tahun-tahun yang tidak tersedia data SUSENAS, menggunakan metode sebagai berikut:

a. Untuk kelompok Bahan Makanan

Besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk kelompok bahan makanan atas dasar harga bertaku diperoleh dengan cara revaluasi yakni mengalikan kuantum konsumsi bahan makanan oleh seluruh penduduk pada setiap tahun dengan harga per satuan komoditas bahan makanan masing-masing tahun. Data kuantum konsumsi rumah tangga dikutip dari angka SUSENAS untuk tahun-tahun yang ada SUSENAS, sedang tahun-tahun lainnya ditaksir dengan menggunakan elastisitas dari konsumsi setiap komoditas dengan kenaikan pendapatan. Hal ini dipertimbangkan bahwa tidak selalu kenaikan pendapatan akan menaikkan konsumsi seseorang. Biasanya barang yang sifatnya inferior untuk segolongan masyarakat, kenaikan pendapatannya malah akan mengurangi tingkat konsumsi terhadap komoditas tersebut misalnya komoditas ketela pohon, jagung, ubi jalar, kelapa, gula merah dan sejenisnya. Sedang pada barang-barang yang sifatnya superior akan cenderung makin tinggi pendapatan, semakin besar konsumsi terhadap barang-barang tersebut. Kalau elastisitas bernilai positif, maka semakin tinggi pendapatan semakin besar pula konsumsi terhadap barang-barang tersebut. Sebaliknya apabila elastisitas bernilai negatif, semakin tinggi pendapatan maka secara kuantum semakin kecil konsumsi terhadap barang tersebut. Data dasar yang dipakai untuk penaksiran kuantum konsumsi bahan makanan ini adalah SUSENAS 1996 yang sudah merupakan rata-rata dari 3 sub round dan rata-rata perkotaan dan pedesaan, SUSENAS 1981 angka rata-rata tahunan hasil

perluasan sampel oleh Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur dan SUSENAS 1993 rata-rata tahunan. Elastisitas dihitung dengan mencari koefisien arah dari persamaan eksponensial yang menyatakan hubungan antara kenaikan konsumsi (kuantum) dengan kenaikan pendapatan (rupiah). Dengan anggapan konsumsi kuantum adalah fungsi eksponensial dari pendapatan maka peranan eksponensialnya dapat dinyatakan dengan rumus :

$$q = a y^b$$

q = Konsumsi per Kapita

y = Pendapatan per Kapita

b = Elastisitas konsumsi (kuantum) karena kenaikan pendapatan

Karena dalam analisa ini perubahan konsumsi dianggap sama dengan pendapatan  $y = c$ , maka:

$$q = a c^b$$

Koefisien elastisitas (b) yang diperoleh dari regresi silang (mengaitkan variabel pendapatan dengan variabel konsumsi) tersebut kemudian digunakan untuk memperkirakan konsumsi per kapita tahun lainnya atau pada tahun dimana tidak diselenggarakan SUSENAS dengan menggunakan variabel lain yaitu perubahan pendapatan per kapita (atas dasar harga konstan), konsumsi per kapita (data SUSENAS) maka konsumsi per kapita lainnya dapat diperkirakan.

Rumus yang dipakai untuk memperoleh konsumsi per kapita / minggu tahun-tahun di luar tahun SUSENAS adalah :

$$C_{ni} = C_{oi} + b_i \cdot d(p^i) C_{oi}$$

dimana :

$C_{ni}$  = angka perkiraan konsumsi per kapita /minggu dari komoditi I tahun ke – n

$C_{oi}$  = angka konsumsi per kapita /minggu dari komoditas I tahun dasar (tahun SUSENAS)

$b_i$  = angka elastisitas permintaan karena kenaikan pendapatan

$d(p^i)$  = persentase perubahan pendapatan per kapita/tahun ke-n dengan tahun dasar

Kemudian konsumsi penduduk per tahun diperoleh dengan cara mengalikan konsumsi rata-rata per kapita seminggu dengan jumlah penduduk pertengahan tahun dikali 52.

Karena komoditas bahan makanan yang tercakup dalam SUSENAS tersebut tidak mencakup seluruh kebutuhan bahan makanan yang dikonsumsi oleh rumah tangga maka diadakan mark-up yang ditaksir dari hasil SBH kota Kupang tahun 1989/1990.

Nilai konsumsi bahan makanan atas dasar harga konstan 1993 dihitung dengan cara revaluasi, yakni mengalikan kuantum konsumsi per jenis komoditas setiap tahun dengan harga per jenis komoditas tahun 1993.

b. Untuk Kelompok Bukan Makanan

Pengeluaran konsumsi non makanan atas dasar harga yang berlaku ditaksir dengan cara mengalikan rata-rata pengeluaran per kapita sebulan hasil SUSENAS dengan jumlah penduduk dikalikan 12. Untuk tahun-tahun dimana tidak tersedia data SUSENAS, dilakukan interpolasi dengan menggunakan model regresi linier.

Hal ini artinya kenaikan pendapatan akan selalu diikuti oleh penambahan permintaan konsumsi bukan makanan seperti: pakaian, bahan bakar, penerangan, jasa dan sebagainya.

Formulasi yang digunakan untuk memperkirakan konsumsi kelompok bukan makanan adalah:

$$Q_i = a + bY_i$$

- $Q_i$  = Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan
- $a$  = Konstanta
- $b$  = Koefisien elastisitas
- $Y_i$  = Pendapatan per kapita sebulan

Kemudian dengan menggunakan formulasi:

$$C_{(n+1)} = C_n + \{ b \text{ (dpt) } C_n \}$$

diperoleh konsumsi per kapita sebulan pada tahun ke (n+1) dimana:

dpt = selisih pendapatan per kapita harga konstan tahun n dengan n+1

Dengan menggunakan penduduk pertengahan tahun maka total nilai konsumsi rumah tangga terhadap bukan makanan atas dasar harga konstan dapat diestimasi, yaitu mengalikan konsumsi per kapita sebulan bukan makanan atas dasar harga konstan dengan 12 dan jumlah penduduk masing-masing tahunnya. Nilai konsumsi rumah tangga bukan makanan atas dasar harga berlaku dihitung dengan cara mendeflate/mengalikan total nilai konsumsi atas dasar harga konstan dengan Indeks Harga Konsumen (IHK).

- a. Belanja barang dari belanja rutin (tidak termasuk belanja barang modal)
  - b. Belanja barang dari belanja pembangunan diolah dari laporan realisasi keuangan proyek APBD dan proyek APBN.
- (iii). Biaya perbaikan ringan dan pemeliharaan rutin; seperti biaya perbaikan/pemeliharaan gedung kantor, rumah dinas dan sebagainya.
- (iv). Belanja rutin lainnya; seperti biaya perjalanan dinas dan sebagainya.
- (v). Penyusutan barang modal.

Data realisasi pengeluaran keuangan Daerah Tingkat I, II dan Desa diperoleh dari laporan realisasi keuangan daerah masing-masing tingkat (K1, K2 dan K3).

Data mengenai realisasi anggaran rutin pemerintah pusat diperoleh dari setiap instansi jawatan tingkat Propinsi yang meliputi data belanja pegawai, belanja barang dan biaya pemeliharaan, sedang belanja pegawai dan belanja barang yang berasal dari belanja pembangunan berasal dari BAPPEDA Tingkat I yang meliputi data belanja pembangunan sektoral (dari APBN), Inpres SD, Inpres Desa (Bangdes), Inpres Kesehatan, Inpres Tingkat II, Inpres Pasar dan belanja pembangunan daerah yang bersumber dari Biro Pembangunan Setwilda Tingkat I Nusa Tenggara Timur.

Data belanja pertahanan dan keamanan diperoleh dari masing-masing kesatuan militer di kabupaten dan propinsi (KOREM, DANSIONAL, DANLANUD, KOWIL, KEPOLISIAN), yang meliputi belanja pegawai dan belanja barang.

Nilai pengeluaran konsumsi pemerintah atas dasar harga yang berlaku diperoleh dengan menjumlahkan nilai belanja pegawai, belanja barang, biaya pemeliharaan dan perbaikan ringan dan belanja rutin lainnya dari pemerintah daerah, pemerintah pusat dan Hankam.

Sedangkan nilai konsumsi atas dasar harga konstan 1993 diperoleh dengan mendeflate nilai atas dasar harga yang berlaku dengan Indeks Umum Harga Konsumen kota Kupang untuk belanja pegawai dan biaya perjalanan serta Indeks Umum HPIB tanpa ekspor untuk belanja barang, biaya perbaikan ringan dan pemeliharaan rutin dan biaya rutin lainnya.

#### 4. Pembentukan Modal Tetap Bruto

Cara yang dipakai dalam penaksiran nilai pembentukan modal tetap bruto Nusa Tenggara Timur adalah dengan pendekatan arus komoditi yakni menghitung nilai barang modal baik yang berasal dari luar Nusa Tenggara Timur.

Barang modal yang berasal dari produksi lokal Nusa Tenggara Timur maupun berasal dari luar Nusa Tenggara Timur meliputi barang modal yang bersumber :

Untuk menaksir besarnya nilai Ekspor Netto Nusa Tenggara Timur atas dasar harga berlaku digunakan data nilai ekspor, ditambah nilai antar pulau keluar dikurangi (nilai impor ditambah nilai antar pulau masuk). Datanya diperoleh dari Kanwil Perdagangan Propinsi Nusa Tenggara Timur dan Badan Pusat Statistik.

Nilai atas dasar harga konstan 1993 diperoleh dengan cara revaluasi.

## 6. Perubahan Stock

Perubahan Stock adalah persediaan barang-barang baik yang berasal dari pembelian, yang akan dipakai sebagai input pada suatu kegiatan ekonomi atau untuk dijual lagi, maupun barang yang dihasilkan oleh unit-unit produksi yang belum dijual, baik dalam bentuk barang jadi maupun barang setengah jadi.

Para pemegang stock tersebut adalah produsen, pedagang dan pemerintah. Khusus untuk pemerintah disebut stock adalah barang-barang yang dibeli untuk keperluan strategi, seperti bahan pangan dan bahan bakar yang disediakan guna keperluan pada waktu kritis.

Alat-alat berat seperti kapal dan lain-lain yang sedang dalam proses pengerjaan adalah merupakan stock pada produsen, sedangkan bangunan yang sedang dikerjakan tidak termasuk stock akan tetapi menjadi bagian dari pembentukan modal tetap bruto.

Mengingat keterbatasan data maka sajian dari Perubahan Stock ini masih merupakan residual dari Produk Domestik Regional Bruto hasil Penghitungan Sektoral.

## ULASAN SINGKAT

Untuk menghitung PDRB suatu wilayah dapat ditempuh dengan beberapa metode pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran. Jadi data-data dari PDRB suatu wilayah dapat disajikan menurut besarnya produk yang dihasilkan atau besarnya pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi atau menurut penggunaan akhir dari barang dan jasa yang dihasilkan.

Penyajian PDRB menurut lapangan usaha dan menurut penggunaan telah dilakukan secara berkala setiap tahun dengan cakupan dan metodologinya yang sudah cukup baik. Komponen penggunaan mencakup Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, Pembentukan Modal Tetap Bruto, Perubahan Stok, Ekspor (dan Antar Pulau Keluar) serta Impor (dan Antar Pulau Masuk).

Komponen yang masih perlu disempurnakan untuk penaksiran/penghitungan PDRB adalah nilai stok dari barang dan jasa yang tidak habis digunakan. Karena terbatasnya data, komponen Perubahan Stok dalam penghitungan ini masih merupakan residual atau statistik diskrepansi dari PDRB yang dihasilkan oleh seluruh lapangan usaha dengan penggunaannya oleh sektor-sektor peminta.

Sajian dari data PDRB penggunaan antara lain dapat memberikan gambaran tentang :

- Komposisi penggunaan PDRB
- Perkembangan dari setiap komponen penggunaan PDRB

Agar dapat mencerminkan struktur ekonomi yang lebih realistis maka telah dilakukan pergeseran tahun dasar yakni dari tahun dasar 1983 ke tahun dasar 1993.

### 1. KOMPOSISI PENGGUNAAN PDRB

Dilihat dari segi penggunaan akhir maka barang dan jasa yang diproduksi oleh semua unit produksi akan dipakai untuk memenuhi kebutuhan konsumsi (konsumsi rumah tangga dan konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung serta konsumsi pemerintah), untuk pembentukan modal tetap bruto, diekspor (termasuk antar pulau keluar) dan sisanya yang tidak digunakan adalah merupakan stok. Barang dan jasa yang digunakan tersebut dalam praktiknya termasuk barang dan jasa yang berasal dari luar wilayah Nusa Tenggara Timur, sehingga untuk mengetahui besarnya penggunaan akhir dari barang dan jasa yang benar-benar dihasilkan dari wilayah domestik Nusa Tenggara Timur harus dikurangi dengan komponen impor (termasuk antar pulau masuk).

Berdasarkan hasil penghitungan penggunaan PDRB, dapat dilihat bahwa produk yang dihasilkan oleh Nusa Tenggara Timur belum mampu mencukupi kebutuhan konsumsi masyarakat yang ada di Nusa Tenggara Timur.

Atau dengan kata lain Nusa Tenggara Timur masih mengandalkan barang-barang impor (termasuk antar pulau masuk) untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan investasi di daerah ini.

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga masih merupakan jumlah terbesar pertama dari seluruh pengeluaran atau seluruh komponen permintaan akhir.

Tabel 1  
Komposisi Penggunaan PDRB Nusa Tenggara Timur Dan PDB Nasional  
Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 1993 - 1998

Jenis Penggunaan	Nusa Tenggara Timur						Indonesia					
	1993	1994	1995	1996	1997	1998 <sup>3)</sup>	1993	1994	1995	1996	1997	1998 <sup>3)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Konsumsi Rumah tangga <sup>1)</sup>	55,80	55,24	54,70	54,58	55,19	69,43	58,51	59,69	61,58	62,36	61,68	70,37
2. Konsumsi pemerintah	21,88	22,62	22,59	21,69	20,13	18,71	9,02	8,11	7,83	7,57	6,84	5,77
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	28,32	27,02	24,84	26,03	20,02	20,31	26,28	27,57	28,43	29,60	28,31	23,48
4. Ekspor	23,77	23,53	27,11	26,38	33,58	40,42	26,75	26,51	26,31	25,82	27,86	53,68
5. Impor (-)	32,68	35,88	36,81	39,13	41,39	53,58	23,77	25,37	27,63	26,44	28,13	43,81
6. Perubahan Stok <sup>2)</sup>	2,90	7,47	7,57	10,45	12,47	4,71	3,20	3,49	3,50	1,09	3,44	-9,50
PDRB/ PDB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan: 1) Terbilang Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba  
2) Residual  
3) Angka Sementara

Rata-rata pengeluaran konsumsi rumah tangga (termasuk lembaga swasta nir laba) di Nusa Tenggara Timur pada tahun 1998 sebesar 69,43 persen. Jika dibandingkan dengan tahun 1993 (sebagai tahun dasar), 1994, maupun 1995 dan 1996 serta 1997 terlihat bahwa persentase konsumsi rumah tangga pada tahun 1998 cenderung meningkat cukup tinggi. Pada tahun 1993 persentase konsumsi rumah tangga mencapai 55,80 persen turun menjadi 55,24 persen pada tahun 1994 kemudian menjadi 54,70 persen tahun 1995, menjadi 54,58 persen pada tahun 1996 dan menjadi 55,19 persen pada tahun 1997. Kenaikan persentase pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga pada tahun 1998 ini terutama disebabkan karena kenaikan harga yang cukup tinggi pada semua komoditi (bahan makanan dan bukan makanan).

Komponen terbesar kedua setelah konsumsi rumah tangga pada tahun 1998 adalah impor (53,58 persen) menyusul ekspor, pembentukan modal tetap bruto dan selanjutnya konsumsi pemerintah, masing-masing sebesar 40,42 persen; 20,31 persen dan 18,71 persen.

Bila dilihat dari tahun 1993 sampai dengan tahun 1998, terlihat persentase impor (antar negara dan antar propinsi) cenderung semakin meningkat. Pada tahun 1998 peningkatan persentase nilai impor ini terutama akibat meningkat tajamnya nilai kurs Dollar Amerika. Sedangkan secara kuantitas terjadi penurunan sebesar -0,99 persen. Melemahnya aktifitas sektor konstruksi karena tingginya harga bahan bangunan impor merupakan salah satu fenomena yang juga turut mempengaruhi menurunnya volume impor pada tahun 1998.

Setelah impor, komponen yang menduduki peringkat ketiga dari penggunaan PDRB Nusa Tenggara Timur tahun 1998 adalah ekspor, yakni sebesar 40,42 persen. Angka ini lebih besar bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (tahun 1997) yakni sebesar 33,58 persen.

Dengan melihat perbandingan kontribusi antara nilai impor dan ekspor di atas maka "Neraca Perdagangan" Nusa Tenggara Timur pada tahun 1998 terjadi defisit sebesar 626.111,70 juta rupiah. Ini berarti bahwa dalam menjalankan perekonomiannya, Nusa Tenggara Timur sangat mengandalkan pasokan barang-barang dari wilayah/daerah lain terutama barang-barang hasil industri seperti bahan bangunan, tekstil, mesin-mesin dan sebagainya.

Khusus untuk komponen pembentukan modal tetap bruto akibat krisis ekonomi nasional yang berkepanjangan, yang bermula pada krisis moneter yang terjadi sejak paruh kedua tahun 1997 dan berlangsung terus sampai tahun 1998 sangat memukul perkembangan sektor ini. Tahun 1997 persentase pembentukan modal tetap bruto hanya sebesar 20,02 persen, lebih rendah dari tahun 1996 yang mencapai sebesar 26,03 persen dan tahun 1998 mencapai 20,31 persen. Hal ini disebabkan terutama karena menurunnya output sektor konstruksi dan menurunnya kuantitas impor barang modal sebagai sektor suplai yang dalam tahun 1997 - 1998 mengalami kelesuan.

Komponen konsumsi pemerintah tahun 1998 hanya mencapai 18,71 persen, terlihat agak rendah dibanding tahun sebelumnya (1997) yakni sebesar 20,13 persen. Penurunan persentase konsumsi pemerintah ini terutama karena melambatnya perkembangan belanja pegawai akibat kebijaksanaan pemerintah terhadap pengadaan pegawai yang menganut sistem "zero growth" begitupula perkembangan belanja barang, biaya perbaikan/pemeliharaan rutin, biaya perjalanan dinas serta biaya rutin lainnya yang relatif rendah akibat krisis moneter.

Bila dilihat dari komposisi (peringkat) peranan masing-masing komponen maka pada tahun 1998 komposisi penggunaan PDRB Propinsi Nusa Tenggara Timur sedikit mengalami perubahan dibanding tahun 1997. Pembentukan modal tetap bruto yang pada tahun 1997 menduduki peringkat kelima setelah konsumsi pemerintah

bergeser ke peringkat empat pada tahun 1998. Sebaliknya konsumsi pemerintah menduduki peringkat keempat pada tahun 1997 bergeser ke peringkat lima pada tahun 1998. Namun bila dilihat secara persentase, kecuali komponen konsumsi pemerintah, komponen penggunaan lainnya mengalami peningkatan yang cukup berarti dibanding tahun 1997.

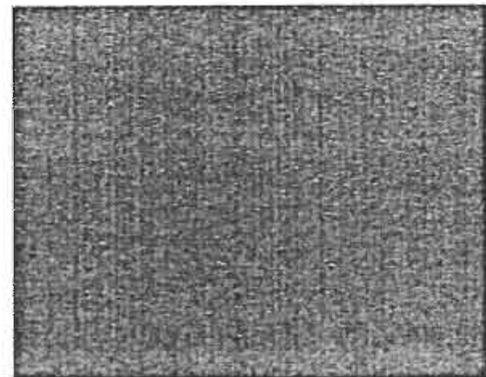
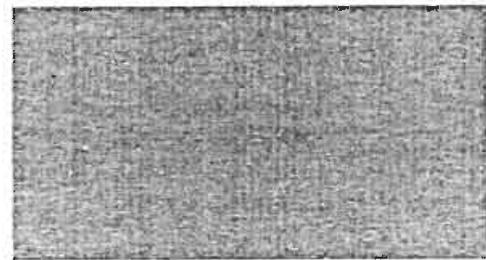
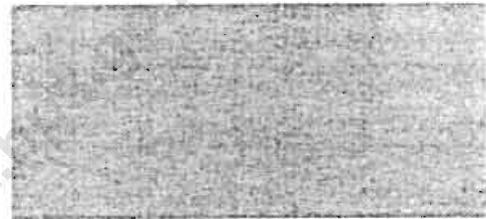
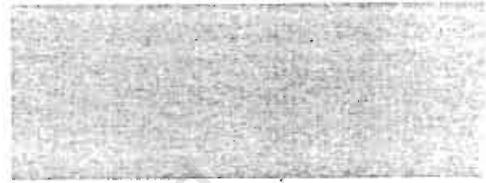
## 2. PERKEMBANGAN DARI KOMPONEN PENGGUNAAN PDRB

Perkembangan perekonomian Nusa Tenggara Timur tahun 1998 yang ditunjukkan oleh kenaikan produk domestik regional bruto, lebih lanjut dapat dilihat pula perkembangan dari masing-masing komponen penggunaannya.

Pada lampiran tabel 4, dapat dilihat bahwa perkembangan PDRB Propinsi Nusa Tenggara Timur tahun 1998 menurut penggunaan atas dasar harga konstan (1993) untuk konsumsi pemerintah, ekspor dan impor lebih tinggi dari perkembangan PDRB nya sendiri. Dengan menggunakan tahun 1993 sebagai tahun dasar maka dapat dilihat perkembangan komponen konsumsi pemerintah, ekspor dan impor pada tahun 1998 meningkat masing-masing sebesar 1,35 kali; 1,67 kali; dan 1,54 kali sedangkan PDRB nya hanya 1,28 kali dari tahun 1993.

Jika dilihat pertumbuhan riil dari komponen-komponen penggunaan/pengeluaran dari PDRB Nusa Tenggara Timur pada tahun 1998, kecuali perubahan stok, komponen-komponen lainnya mengalami pertumbuhan yang negatif. Bahkan pembentukan modal tetap bruto pada tahun 1998 anjlok hingga pertumbuhannya mencapai minus 20,47 persen. Pada tabel 3. terlihat pertumbuhan konsumsi rumahtangga minus 1,20 persen, konsumsi pemerintah minus 1,24 persen, pembentukan modal tetap domestik bruto minus 20,47 persen, ekspor dan antar pulau keluar minus 3,83 persen dan impor dan antar pulau masuk minus 0,99 persen.

# Tabel - Tabel



Tabel 1  
Penggunaan Produk Domestik Regional Bruto  
Nusa Tenggara Timur  
Tahun 1993 - 1998

(Ribuan Rupiah)

Perincian	1993	1994	1995	1996	1997 <sup>1)</sup>	1998 <sup>2)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>						
1. Konsumsi Rumah Tangga	1 158 927 814	1 343 636 230	1 557 549 092	1 800 489 368	2 234 248 713	3 282 832 090
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir laba	12 929 938	14 299 807	14 822 382	18 796 505	19 228 407	20 868 829
3. Konsumsi Pemerintah	459 494 474	555 963 752	849 123 803	722 892 886	821 899 876	890 300 260
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	594 853 117	684 250 505	713 953 457	887 663 929	817 496 638	966 347 327
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	499 246 089	578 301 733	779 133 823	879 088 400	1 371 238 885	1 923 451 749
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	686 289 641	882 015 314	1 057 841 466	1 304 243 088	1 689 981 636	2 549 563 456
7. Perubahan Stock *)	60 973 415	183 732 708	217 589 707	348 156 476	509 264 724	224 317 112
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>2 100 135 206</b>	<b>2 458 169 221</b>	<b>2 874 130 798</b>	<b>3 332 844 306</b>	<b>4 083 395 607</b>	<b>4 758 351 711</b>
<b>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993</b>						
1. Konsumsi Rumah Tangga	1 158 927 814	1 268 170 683	1 343 409 126	1 582 293 626	1 458 224 196	1 440 702 899
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	12 929 938	12 484 891	13 188 830	14 841 202	15 069 538	14 917 821
3. Konsumsi Pemerintah	459 494 474	521 933 676	569 856 731	591 468 414	626 834 076	619 032 327
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	594 853 117	821 441 344	824 479 569	716 836 861	636 427 583	506 175 038
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	499 246 089	532 144 119	589 801 045	650 122 289	866 250 061	833 075 395
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	686 289 641	773 101 718	793 057 305	953 487 588	1 069 581 398	1 059 037 111
7. Perubahan Stock *)	60 973 415	94 773 492	133 797 834	83 459 336	303 103 860	339 864 462
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>2 100 135 206</b>	<b>2 277 826 287</b>	<b>2 481 475 830</b>	<b>2 885 534 120</b>	<b>2 836 328 016</b>	<b>2 694 730 929</b>

Keterangan : \*) Residual  
1) Angka Revisi  
2) Angka Sementara

Tabel 2  
Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto  
Nusa Tenggara Timur Menurut Penggunaan  
Tahun 1993 - 1998



Perincian	1993	1994	1995	1996	1997 <sup>1)</sup>	1998 <sup>2)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>						
1. Konsumsi Rumah Tangga	55.18	54.88	54.19	54.02	54.72	88.99
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir laba	0.62	0.58	0.51	0.56	0.47	0.43
3. Konsumsi Pemerintah	21.88	22.82	22.59	21.69	20.13	18.71
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	28.32	27.02	24.84	26.03	20.02	20.31
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	23.77	23.53	27.11	26.38	33.58	40.42
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	32.68	35.88	36.81	39.13	41.39	53.58
7. Perubahan Stock *)	2.90	7.47	7.57	10.45	12.47	4.71
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>
<b>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993</b>						
1. Konsumsi Rumah Tangga	55.18	55.87	54.14	58.92	51.41	53.46
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	0.62	0.55	0.53	0.55	0.53	0.55
3. Konsumsi Pemerintah	21.88	22.91	22.96	22.02	22.10	22.97
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	28.32	27.28	25.17	26.89	22.44	18.78
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	23.77	23.36	23.77	24.21	30.54	30.91
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	32.68	33.94	31.96	35.50	37.71	39.30
7. Perubahan Stock *)	2.90	4.16	5.39	3.11	10.69	12.61
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>

Keterangan : \*) Residual.

1) Angka Revisi

2) Angka Sementara

Tabel 3  
Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto  
Nusa Tenggara Timur  
Tahun 1993 - 1998

Perincian	1993	1994	1995	1996	1997 <sup>1)</sup>	1998 <sup>2)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>						
1. Konsumsi Rumah Tangga	100.00	115.94	115.92	115.80	124.09	148.93
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir laba	100.00	110.59	102.28	128.55	102.30	107.48
3. Konsumsi Pemerintah	100.00	120.99	116.76	111.38	113.70	108.32
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	100.00	111.67	107.48	121.53	94.22	118.21
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	100.00	115.84	134.73	112.83	155.98	140.27
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	100.00	128.52	118.93	123.29	129.58	150.86
7. Perubahan Stock *)	100.00	301.33	118.43	160.01	146.27	44.05
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>100.00</b>	<b>117.05</b>	<b>118.92</b>	<b>115.98</b>	<b>122.52</b>	<b>118.53</b>
<b>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993</b>						
1. Konsumsi Rumah Tangga	100.00	109.43	105.93	117.78	92.16	98.80
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	100.00	98.40	105.81	112.53	101.54	98.99
3. Konsumsi Pemerintah	100.00	113.59	109.18	103.79	105.98	98.76
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	100.00	104.47	100.49	114.79	88.78	79.53
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	100.00	106.59	110.83	110.23	133.24	98.17
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	100.00	112.85	102.58	120.23	112.18	99.01
7. Perubahan Stock *)	100.00	155.43	141.18	62.38	383.18	112.13
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>100.00</b>	<b>108.46</b>	<b>108.94</b>	<b>108.22</b>	<b>105.62</b>	<b>95.01</b>

Keterangan : \*) Residual.  
1) Angka Revisi  
2) Angka Sementara

Tabel 4  
 Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto  
 Nusa Tenggara Timur Menurut Penggunaan  
 Tahun 1993 - 1998

Perincian	1993	1994	1995	1996	1997 <sup>1)</sup>	1998 <sup>2)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>						
1. Konsumsi Rumah Tangga	100.00	115.94	134.40	155.38	182.79	283.26
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir laba	100.00	110.59	113.09	145.37	148.71	159.84
3. Konsumsi Pemerintah	100.00	120.99	141.27	157.32	178.87	193.78
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	100.00	111.87	120.02	145.88	137.43	162.45
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	100.00	115.84	158.08	176.08	274.66	385.27
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	100.00	128.52	154.14	180.04	248.25	371.50
7. Perubahan Stock *)	100.00	301.33	358.88	571.00	835.22	367.89
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	100.00	117.05	138.85	158.70	184.43	228.57
<b>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993</b>						
1. Konsumsi Rumah Tangga	100.00	109.43	115.92	138.53	125.83	124.31
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	100.00	98.40	102.00	114.78	116.55	115.38
3. Konsumsi Pemerintah	100.00	113.59	124.02	128.72	136.42	134.72
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	100.00	104.47	104.98	120.51	108.99	85.09
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	100.00	106.59	118.14	130.22	173.51	188.87
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	100.00	112.85	115.56	138.93	155.85	154.31
7. Perubahan Stock *)	100.00	155.43	219.44	138.88	497.11	557.40
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	100.00	108.48	118.18	127.87	135.05	128.31

Keterangan : \*) Residual.  
 1) Angka Revisi  
 2) Angka Sementara

**Tabel 5**  
**Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto**  
**Nusa Tenggara Timur Menurut Penggunaan**  
**Tahun 1993 - 1998**

Perincian	1993	1994	1995	1996	1997 <sup>1)</sup>	1998 <sup>2)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Konsumsi Rumah Tangga	100.00	105.95	115.94	113.79	153.22	227.86
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	100.00	114.72	110.87	128.65	127.60	138.54
3. Konsumsi Pemerintah	100.00	106.52	113.91	122.22	131.12	143.82
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	100.00	106.89	114.33	121.04	128.45	190.91
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	100.00	108.87	132.10	135.22	158.30	230.89
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	100.00	114.09	133.39	136.79	158.00	240.74
7. Perubahan Stock *)	100.00	193.87	162.63	417.16	168.02	66.00
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>100.00</b>	<b>107.92</b>	<b>115.82</b>	<b>124.10</b>	<b>143.97</b>	<b>176.56</b>

Keterangan : \*) Residual.  
 1) Angka Revisi  
 2) Angka Sementara

Tabel 6  
 Nilai Konsumsi Makanan Dan Non Makanan  
 Nusa Tenggara Timur  
 Tahun 1993 - 1998

(Ribuan Rupiah)

Perincian	1993	1994	1995	1996	1997 <sup>1)</sup>	1998 <sup>2)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>						
1. Kelompok Makanan	849 621 862	942 735 163	1 079 394	1 200 094 524	1 703 782 593	2 645 334 730
2. Kelompok Non Makanan	309 305 952	400 901 067	478 154 124	600 394 864	530 466 120	637 497 360
<b>JUMLAH</b>	<b>1 158 927 814</b>	<b>1 343 636 230</b>	<b>1 557 548 092</b>	<b>1 800 489 388</b>	<b>2 234 248 713</b>	<b>3 282 832 090</b>
<b>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993</b>						
1. Kelompok Makanan	849 621 862	886 604 540	913 425 546	1 076 317 959	1 032 767 519	1 020 572 167
2. Kelompok Non Makanan	309 305 952	381 568 143	429 983 580	505 975 667	425 456 877	420 130 732
<b>JUMLAH</b>	<b>1 158 927 814</b>	<b>1 268 170 683</b>	<b>1 343 409 126</b>	<b>1 582 293 626</b>	<b>1 458 224 196</b>	<b>1 440 702 899</b>

Keterangan : 1) Angka Revisi  
 2) Angka Sementara

Tabel 7  
 Nilai Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba Menurut  
 Jenis Kegiatan Di Nusa Tenggara Timur  
 Tahun 1993 - 1998



(Ribuan Rupiah)

Perincian	1993	1994	1995	1996	1997 <sup>1)</sup>	1998 <sup>2)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>						
1. Lembaga Keagamaan	12 391 142	13 721 824	14 021 050	18 139 892	18 535 979	19 940 118
2. Lembaga Sosial lainnya	538 796	577 783	601 332	656 613	692 428	726 511
<b>JUMLAH</b>	<b>12 929 938</b>	<b>14 299 607</b>	<b>14 622 382</b>	<b>18 796 505</b>	<b>19 228 407</b>	<b>20 666 629</b>
<b>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993</b>						
1. Lembaga Keagamaan	12 391 142	11 906 647	12 622 105	14 257 012	14 484 376	14 299 550
2. Lembaga Sosial lainnya	538 796	558 044	586 725	584 190	585 162	618 371
<b>JUMLAH</b>	<b>12 929 938</b>	<b>12 464 691</b>	<b>13 188 830</b>	<b>14 841 202</b>	<b>15 069 538</b>	<b>14 917 921</b>

Keterangan 1) Angka Revisi  
 2) Angka Sementara

Tabel 8  
Nilai Konsumsi Pemerintah Menurut Jenis Pengeluaran  
Di Nusa Tenggara Timur  
Tahun 1993 - 1998

(Ribuan Rupiah)

Perincian	1993	1994	1995	1996	1997 <sup>1)</sup>	1998 <sup>2)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>						
1. Belanja Pegawai Bruto	384 525 032	465 176 877	538 647 011	597 344 358	688 895 808	725 312 153
2. Belanja Barang	38 076 352	43 937 821	53 780 191	59 135 468	71 840 808	77 981 543
3. Biaya Perbaikan dan Pemeliharaan Rutin	13 243 749	18 008 227	19 502 495	21 775 397	24 320 228	26 499 692
4. Biaya Perjalanan Dinas	10 278 192	13 248 925	48 545 781	19 561 587	25 808 210	27 447 345
5. Belanja Rutin lainnya	15 371 149	17 594 102	22 648 325	25 075 908	31 037 223	33 079 527
<b>JUMLAH</b>	<b>459 494 474</b>	<b>555 983 752</b>	<b>649 123 803</b>	<b>722 892 696</b>	<b>821 899 876</b>	<b>890 300 260</b>
<b>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993</b>						
1. Belanja Pegawai Bruto	384 525 032	436 703 802	471 114 925	488 745 178	508 124 892	504 313 854
2. Belanja Barang	38 076 352	41 248 424	47 212 879	48 384 444	55 737 923	54 207 720
3. Biaya Perbaikan dan Pemeliharaan Rutin	13 243 749	15 026 499	17 120 968	17 818 558	18 868 978	18 425 598
4. Biaya Perjalanan Dinas	10 278 192	12 437 989	14 525 310	16 005 209	20 021 887	19 084 512
5. Belanja Rutin lainnya	15 371 149	18 517 182	19 882 849	20 517 025	24 080 396	23 000 645
<b>JUMLAH</b>	<b>459 494 474</b>	<b>521 933 676</b>	<b>589 856 731</b>	<b>591 468 414</b>	<b>626 834 076</b>	<b>619 032 327</b>

Keterangan : 1) Angka Revisi  
2) Angka Sementara

Tabel 9  
 Nilai Pembentukan Modal Tetap Bruto Menurut  
 Asal / Sumber Barang  
 Tahun 1993 - 1998

(Ribuan Rupiah)

Perincian	1993	1994	1995	1996	1997 <sup>1)</sup>	1998 <sup>2)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>						
1. Import dan Antar Pulau Masuk	170 027 263	168 271 758	84 808 298	137 160 218	64 480 047	47 445 093
2. Domestik						
2.1. Industri	4 041 337	5 024 873	5 188 470	6 889 480	8 720 168	8 935 508
2.2. Konstruksi	420 551 893	488 178 551	612 122 203	711 223 468	731 176 975	898 737 020
2.3. Pemerintah *)	232 824	2 775 525	11 858 488	12 590 763	13 139 448	13 229 706
<b>JUMLAH</b>	<b>594 853 117</b>	<b>664 250 505</b>	<b>713 853 457</b>	<b>887 663 929</b>	<b>817 408 638</b>	<b>988 347 327</b>
<b>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993</b>						
1. Import dan Antar Pulau Masuk	170 027 263	154 443 278	69 581 853	108 123 908	45 041 274	34 235 639
2. Domestik						
2.1. Industri	4 041 337	4 809 972	4 727 489	5 216 071	6 378 547	6 329 776
2.2. Konstruksi	420 551 893	459 850 315	541 365 705	595 129 229	574 592 028	458 271 126
2.3. Pemerintah *)	232 824	2 337 779	8 804 742	10 357 653	10 415 734	9 338 485
<b>JUMLAH</b>	<b>594 853 117</b>	<b>621 441 344</b>	<b>624 479 569</b>	<b>716 836 861</b>	<b>638 427 583</b>	<b>508 175 038</b>

Keterangan : \*) Tidak termasuk pengeluaran Pemerintah untuk Pembentukan Modal dan Konstruksi dan Industri yang dikelola Pemerintah

- 1) Angka Revisi
- 2) Angka Sementara

Tabel 10  
 Nilai Ekspor Netto Nusa Tenggara Timur  
 Tahun 1993 - 1998

(Ribuan Rupiah)

Perincian	1993	1994	1995	1996	1997 <sup>1)</sup>	1998 <sup>2)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>						
1. EKSPOR	499 248 089	578 301 733	779 133 823	879 088 400	1 371 238 885	1 923 451 740
1.1. Ekspor Luar Negeri	19 874 787	53 174 232	36 844 831	56 782 214	35 989 402	82 208 184
1.2. Antar Pulau Keluar	479 371 302	525 127 501	742 289 192	822 306 186	1 335 249 483	1 831 243 585
2. IMPOR	686 289 641	882 015 314	1 057 841 466	1 304 243 088	1 689 981 636	2 549 563 456
2.1. Impor Luar Negeri	47 269 000	16 580 000	8 584 000	21 585 000	11 119 715	48 761 748
2.2. Antar Pulau Masuk	639 020 641	865 435 314	1 049 257 466	1 282 658 088	1 678 861 921	2 500 801 708
3. EKSPOR NETTO	-187 043 551	-303 713 581	-278 707 643	-425 154 688	-318 742 751	-628 111 707
<b>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993</b>						
1. EKSPOR	499 248 089	532 144.119	589 801.045	650 122.269	866 250.061	833 075.395
1.1. Ekspor Luar Negeri	19 874.787	49 115.065	34 320.096	50 861.093	22 735.515	20 686.536
1.2. Antar Pulau Keluar	479 371.302	483 029.054	555 480.949	599 261.176	843 514.546	812 388.859
2. IMPOR	686 289.641	773 101.718	793 057.305	953 487.588	1 069 581.398	1 059 037.111
2.1. Impor Luar Negeri	47 269.000	16 271.535	7 861.267	18 741.860	9 024.278	17 205.373
2.2. Antar Pulau Masuk	639 020.641	756 830.183	785 196.038	934 745.728	1 060 557.120	1 041 831.738
3. EKSPOR NETTO	-187 043 551	-240.957.599	-203.256.260	-303.365.319	-203 331 337	-225 961 716

Keterangan : 1) Angka Revisi  
 2) Angka Sementara

Tabel 11  
Penggunaan Produk Domestik Bruto Indonesia  
Atas Dasar Harga Yang Berlaku  
Tahun 1993 - 1998

(Milyar rupiah)

Jenis Penggunaan	1993	1994	1995	1996	1997 <sup>1)</sup>	1998 <sup>2)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	192 958,4	228 119,3	279 876,4	332 094,4	387 170,7	663 459,6
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	29 756,7	31 014,0	35 584,2	40 299,2	42 952,0	54 415,9
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	86 687,3	105 390,6	129 217,5	157 652,7	177 686,1	221 363,8
4. Perubahan Stock *)	10 545,5	13 326,5	15 900,4	5 800,4	21 615,1	-89 582,2
5. Ekspor Barang-barang dan Jasa-jasa	88 230,9	101 331,9	119 592,5	137 533,3	174 871,3	506 244,8
6. Dikurangi Impor Barang dan Jasa	78 383,0	96 952,6	125 656,9	140 812,0	178 599,8	413 058,1
7. Produk Domestik Bruto	329 775,8	382 219,7	454 514,1	532 568,0	627 695,4	842 843,8
8. Pendapatan Netto terhadap Luar Negeri atas Faktor Produksi	-12 542,4	-10 248,4	-13 366,1	-14 272,2	-18 355,0	-86 821,9
9. Produk Nasional Bruto	269 652,5	371 971,3	441 148,0	518 295,8	609 340,4	856 021,9
10. Dikurangi Pajak Tidak Langsung Netto	18 011,3	24 720,6	27 486,5	28 919,9	37 828,7	6 480,5
11. Dikurangi Penyusutan	14 118,7	19 111,0	22 725,7	26 628,4	31 384,8	47 142,2
12. PENDAPATAN NASIONAL	237 721,5	328 139,7	390 935,8	462 748,5	540 126,9	802 399,2

Keterangan : \*) Residual.

- 1) Angka Revisi
- 2) Angka Sementara

Tabel 12  
Penggunaan Produk Domestik Bruto Indonesia  
Atas Dasar Harga Konstan 1993  
Tahun 1993 - 1998



(Milyar rupiah)

Jenis Penggunaan	1993	1994	1995	1996	1997 <sup>1)</sup>	1998 <sup>2)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	192 858,4	208 062,1	234 245,4	257 016,2	277 116,1	267 912,7
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	29 756,7	30 442,6	30 850,6	31 661,4	31 700,8	26 827,9
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	86 667,3	98 589,0	112 386,4	128 698,6	139 725,5	90 070,8
4. Perubahan Stock *)	10 545,5	14 836,0	15 852,7	5 873,1	3 341,7	-11 066,3
5. Ekspor Barang-barang dan Jasa-jasa	88 230,9	97 002,1	104 491,8	112 391,4	121 157,9	134 707,2
6. Dikurangi Impor Barang dan Jasa	78 383,0	94 291,0	114 034,6	121 662,8	139 796,1	132 400,7
7. Produk Domestik Bruto	329 775,8	354 640,8	383 792,3	413 797,9	433 245,9	376 051,6
8. Pendapatan Netto terhadap Luar Negeri atas Faktor Produksi	-12 542,4	-9 729,8	-11 923,8	-12 486,8	-15 462,9	-27 965,4
9. Produk Nasional Bruto	289 852,5	344 911,0	371 868,5	401 311,1	417 783,0	348 086,2
10. Dikurangi Pajak Tidak Langsung Netto	18 011,3	22 174,5	23 209,6	22 469,6	26 100,2	1 662,6
11. Dikurangi Penyusutan	14 119,7	17 732,0	19 169,6	20 689,6	21 662,3	18 802,6
<b>12. PENDAPATAN NASIONAL</b>	<b>237 721,5</b>	<b>305 004,5</b>	<b>329 469,2</b>	<b>358 151,6</b>	<b>370 020,5</b>	<b>327 421,0</b>

Keterangan . \*) Residual.  
1) Angka Revisi  
2) Angka Sementara

Tabel 13  
Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Indonesia  
Atas Dasar Harga Yang Berlaku Menurut Penggunaan  
Tahun 1993 - 1998

(Persentase)						
Jenis Penggunaan	1993	1994	1995	1996	1997 <sup>1)</sup>	1998 <sup>2)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	58,51	58,69	61,58	62,38	61,68	70,37
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	9,02	8,11	7,83	7,57	8,84	5,77
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	26,28	27,57	28,43	29,60	28,31	23,48
4. Perubahan Stock *)	3,20	3,49	3,50	1,09	3,44	-9,50
5. Ekspor Barang-barang dan Jasa-jasa	28,75	28,51	26,31	25,82	27,86	53,69
6. Dikurangi Impor Barang dan Jasa	23,77	25,37	27,65	28,44	28,13	43,81
<b>7. PRODUK DOMESTIK BRUTO</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Keterangan : \*) Residual.  
1) Angka Revisi  
2) Angka Sementara

Tabel 14  
Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Indonesia  
Atas Dasar Harga Konstan Menurut Penggunaan  
Tahun 1993 - 1998

(Persentase)						
Jenis Penggunaan	1993	1994	1995	1996	1997 <sup>1)</sup>	1998 <sup>2)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	58,51	58,68	61,03	62,11	63,96	71,24
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	9,02	8,58	8,04	7,66	7,32	7,13
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	26,28	27,80	29,28	31,10	32,25	23,95
4. Perubahan Stock *)	3,20	4,18	4,13	1,42	0,77	-2,94
5. Ekspor Barang-barang dan Jasa-jasa	26,75	27,35	27,23	27,16	27,97	35,82
6. Dikurangi Impor Barang dan Jasa	23,77	26,59	29,71	29,45	32,27	35,21
7. PRODUK DOMESTIK BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan : \*) Residual.  
1) Angka Revisi  
2) Angka Sementara

Tabel 15  
 Indeks Perkembangan Produk Domestik Bruto Indonesia  
 Atas Dasar Harga Yang Berlaku Menurut Penggunaannya  
 Tahun 1993 - 1998

Jenis Penggunaan	1993	1994	1995	1996	1997 <sup>1)</sup>	1998 <sup>2)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	100,00	118,22	145,04	172,11	200,65	343,84
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	100,00	104,23	119,58	135,43	144,34	182,87
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	100,00	121,59	149,10	181,91	205,02	255,42
4. Ekspor Barang-barang dan Jasa-jasa	100,00	114,85	135,54	155,88	198,20	573,77
5. Dikurangi Impor Barang dan Jasa	100,00	123,69	160,31	179,65	225,30	526,97
<b>6. PRODUK DOMESTIK BRUTO</b>	<b>100,00</b>	<b>115,90</b>	<b>137,83</b>	<b>161,49</b>	<b>190,34</b>	<b>285,90</b>

Keterangan : 1) Angka Revisi  
 2) Angka Sementara

Tabel 16  
 Indeks Perkembangan Produk Domestik Bruto Indonesia  
 Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Penggunaannya  
 Tahun 1993 - 1998

Jenis Penggunaan	1993	1994	1995	1996	1997 <sup>1)</sup>	1998 <sup>2)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	100,00	107,83	121,40	133,20	143,61	138,84
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	100,00	102,31	103,68	106,47	106,53	90,18
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	100,00	113,76	129,66	148,50	161,22	103,93
4. Ekspor Barang-barang dan Jasa-jasa	100,00	109,94	118,43	127,38	137,32	152,68
5. Dikurangi Impor Barang dan Jasa	100,00	120,30	145,48	155,47	178,35	168,92
<b>6. PRODUK DOMESTIK BRUTO</b>	<b>100,00</b>	<b>107,54</b>	<b>116,36</b>	<b>125,48</b>	<b>131,38</b>	<b>114,03</b>

Keterangan . 1) Angka Revisi  
 2) Angka Sementara

Tabel 17  
 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia  
 Atas Dasar Harga Yang Berlaku Menurut Penggunaannya  
 Tahun 1993 - 1998

Jenis Penggunaan	1993	1994	1995	1996	1997 <sup>1)</sup>	1998 <sup>2)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	18,15	18,22	22,69	18,66	16,58	71,36
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	20,32	4,23	14,74	13,25	6,58	26,69
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	19,09	21,59	22,82	22,01	12,71	24,58
4. Ekspor Barang-barang dan Jasa-jasa	12,02	14,85	18,02	15,00	27,15	189,50
5. Dikurangi Impor Barang dan Jasa	11,21	23,69	29,61	12,06	25,42	133,80
<b>6. PRODUK DOMESTIK BRUTO</b>	<b>16,78</b>	<b>15,90</b>	<b>18,91</b>	<b>17,17</b>	<b>17,86</b>	<b>50,21</b>

Keterangan : 1) Angka Revisi  
 2) Angka Sementara

Tabel 18  
 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia  
 Atas Dasar Harga Konstan Menurut Penggunaannya  
 Tahun 1993 - 1998

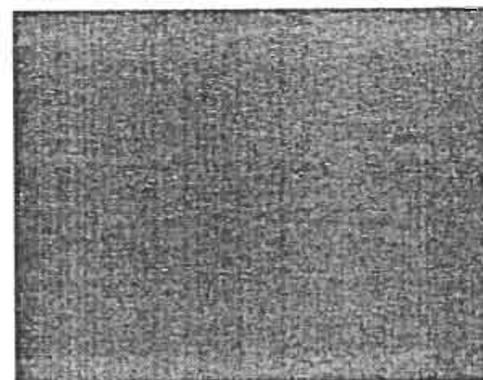
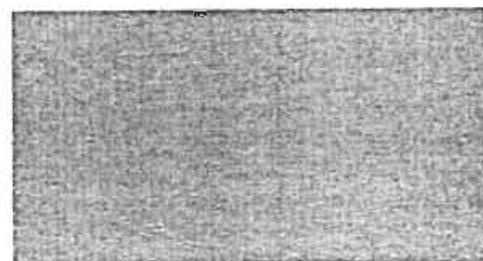
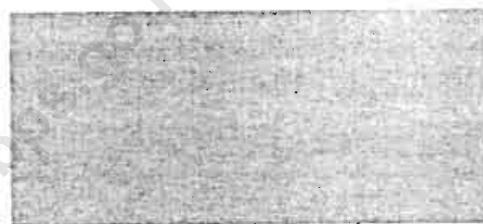


Jenis Penggunaan	1993	1994	1995	1996	1997 <sup>1)</sup>	1998 <sup>2)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	8,08	7,83	12,58	9,72	7,82	-3,32
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	0,18	2,31	1,34	2,69	0,06	-15,37
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	6,60	13,78	13,99	14,51	8,57	-35,54
4. Ekspor Barang-barang dan Jasa-jasa	6,11	9,94	7,72	7,56	7,80	11,18
5. Dikurangi Impor Barang dan Jasa	4,18	20,30	20,94	6,86	14,72	-5,29
<b>6. PRODUK DOMESTIK BRUTO</b>	<b>7,25</b>	<b>7,54</b>	<b>8,22</b>	<b>7,82</b>	<b>4,70</b>	<b>-13,20</b>

Keterangan : 1) Angka Revisi  
 2) Angka Sementara

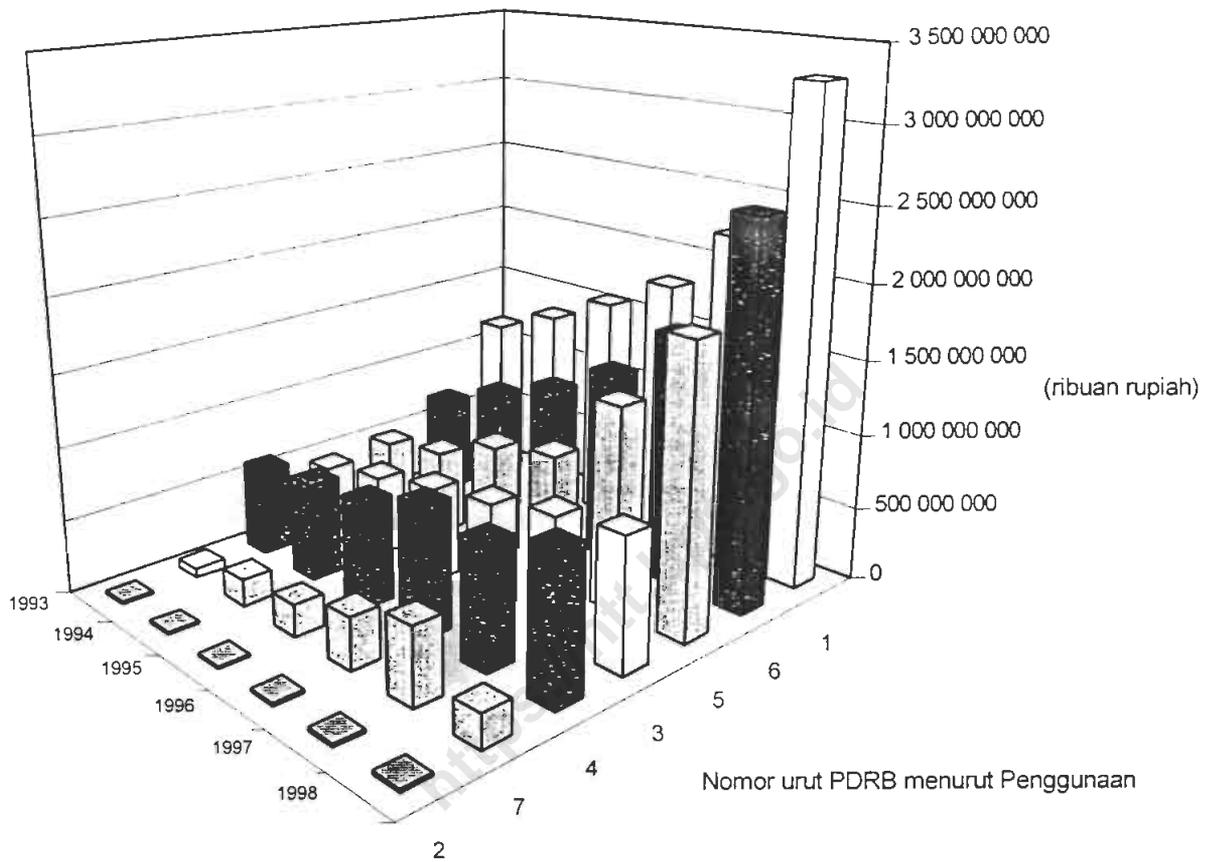
<https://ntt.bps.go.id>

# Grafik - grafik



<https://ntt.h...>

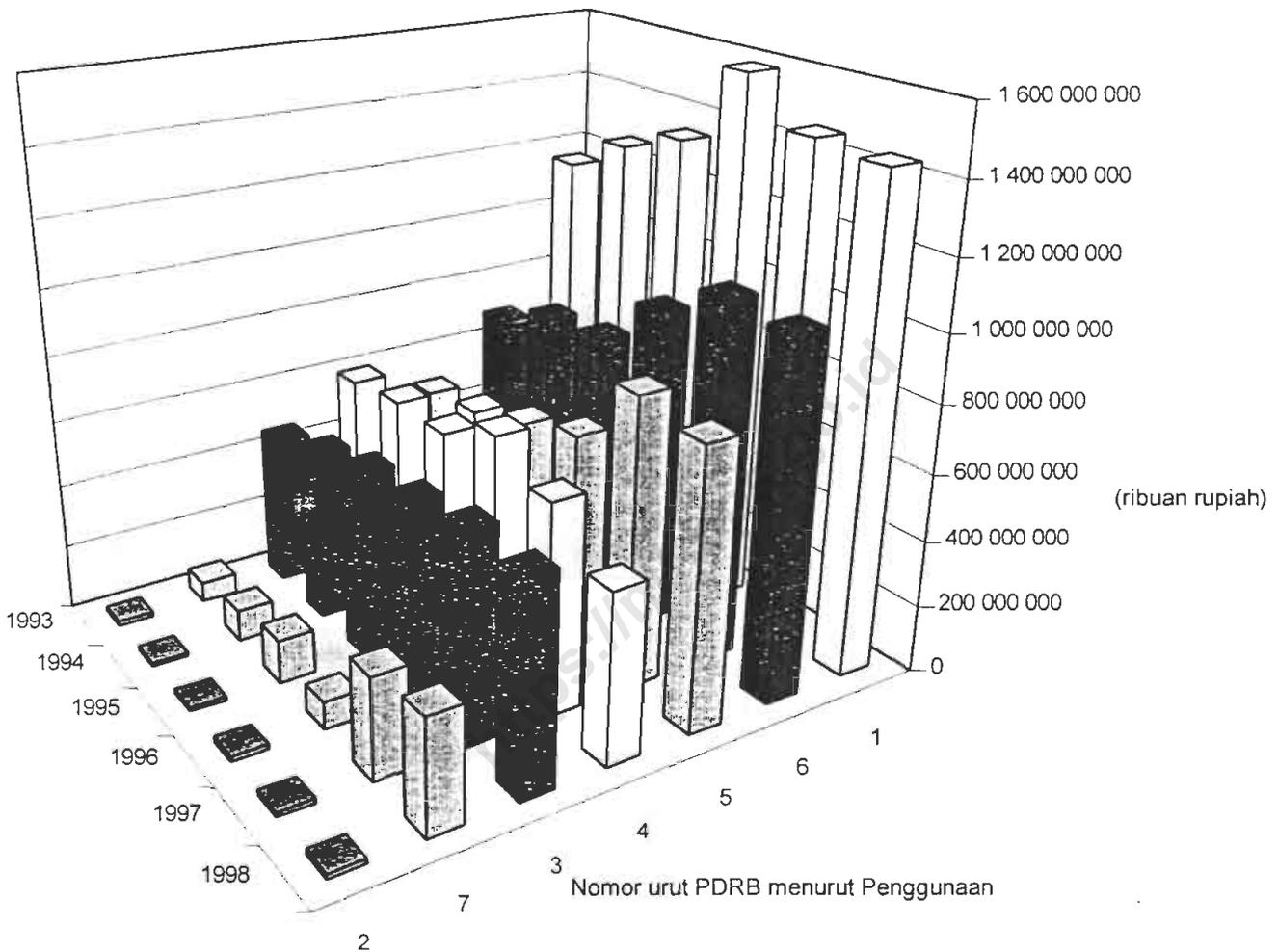
GRAFIK 1.  
 PENGGUNAAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO NUSA TENGGARA TIMUR  
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU  
 1993 - 1998



Keterangan

- 1. Konsumsi Rumah Tangga
- 2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba
- 3. Konsumsi Pemerintah
- 4. Pembentukan Modal Tetap Bruto
- 5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar
- 6. Impor dan Antar Pulau masuk
- 7. Perubahan Stock

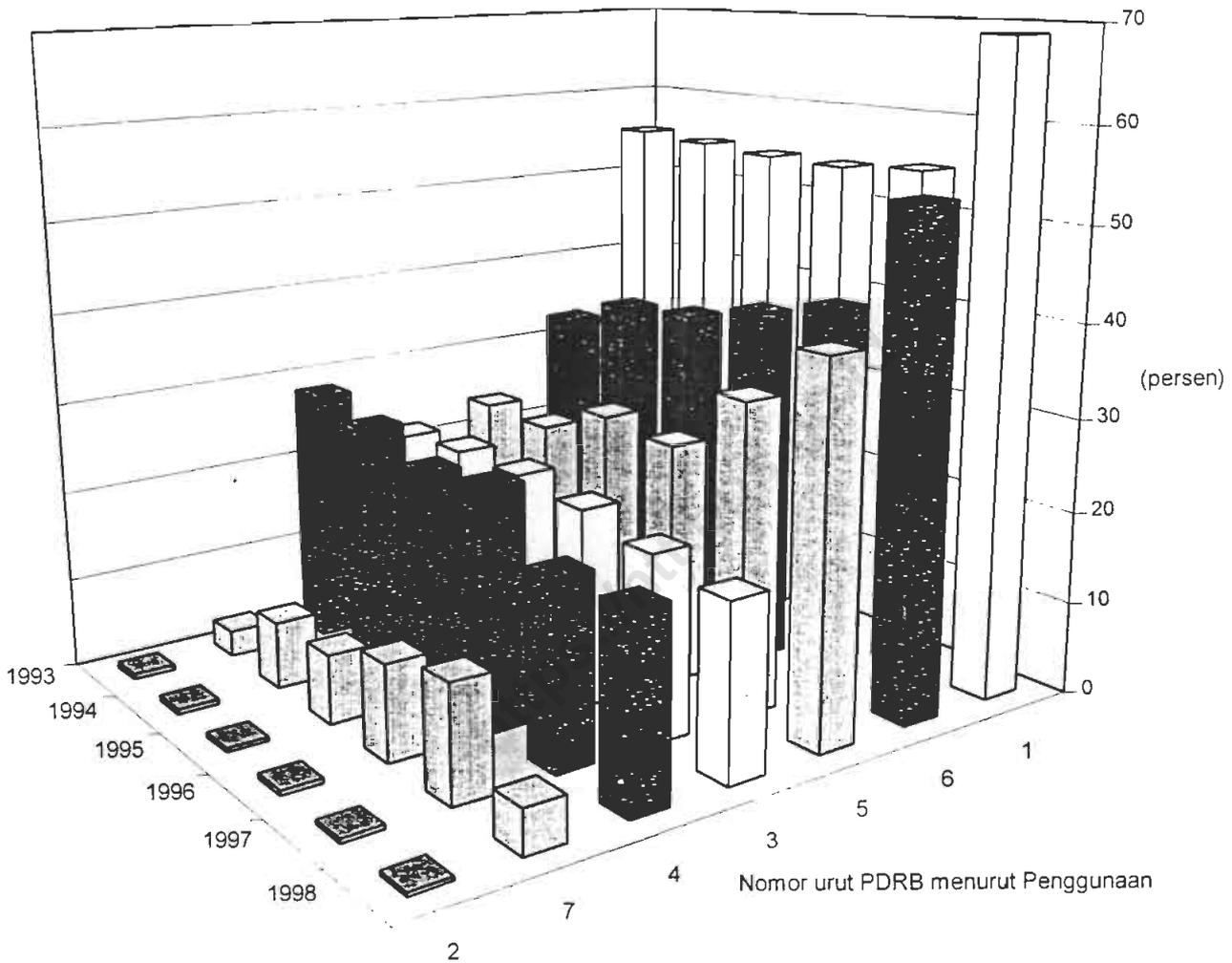
GRAFIK 2.  
 PENGGUNAAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO NUSA TENGGARA TIMUR  
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993  
 1993 - 1998



Keterangan

- |                                     |                                  |
|-------------------------------------|----------------------------------|
| 1. Konsumsi Rumah Tangga            | 5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar |
| 2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba | 6. Impor dan Antar Pulau masuk   |
| 3. Konsumsi Pemerintah              | 7. Perubahan Stock               |
| 4. Pembentukan Modal Tetap Bruto    |                                  |

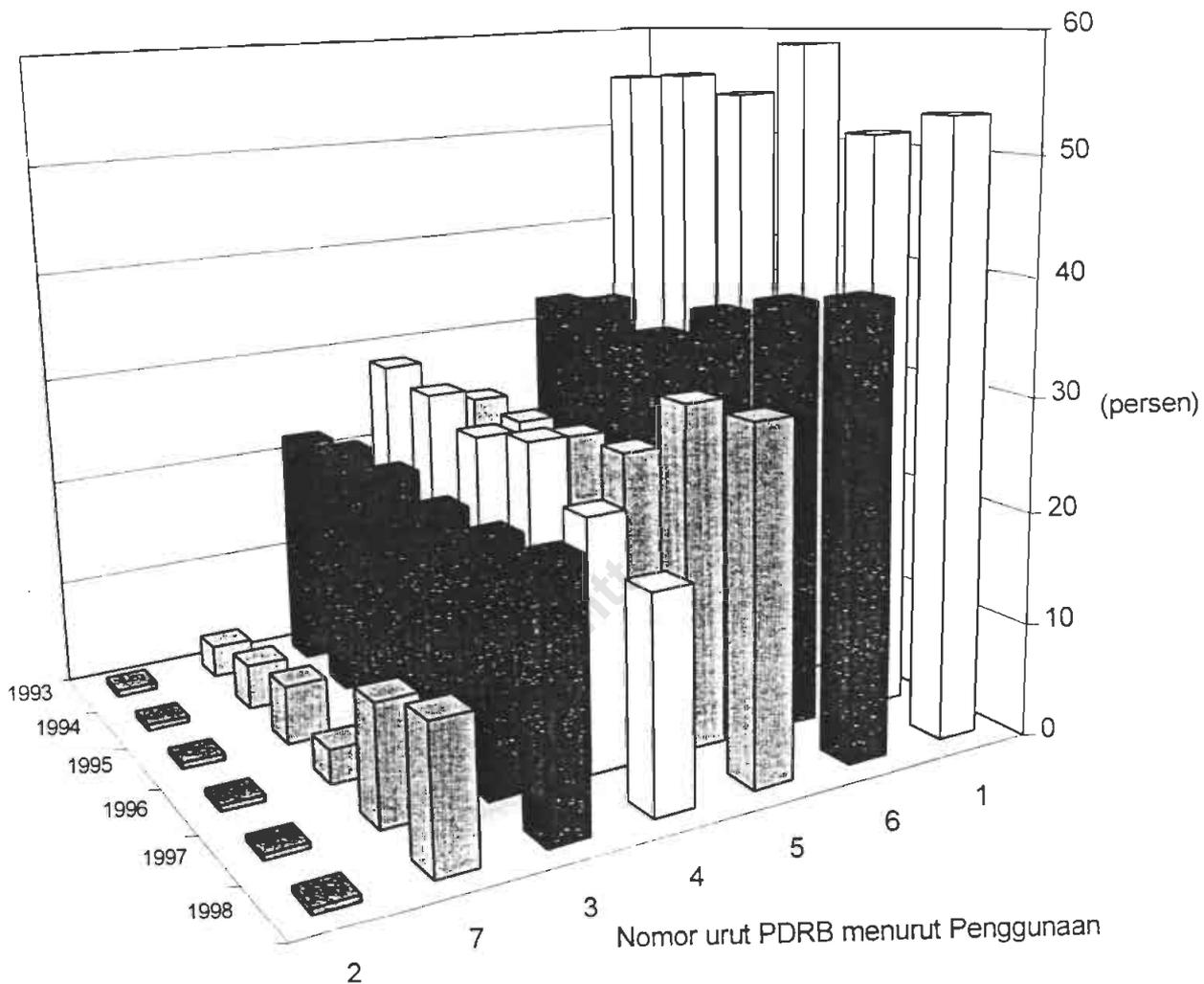
GRAFIK 3.  
 DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
 NUSA TENGGARA TIMUR MENURUT PENGGUNAAN  
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU  
 1993 - 1998



Keterangan

- |                                     |                                  |
|-------------------------------------|----------------------------------|
| 1. Konsumsi Rumah Tangga            | 5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar |
| 2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba | 6. Impor dan Antar Pulau masuk   |
| 3. Konsumsi Pemerintah              | 7. Perubahan Stock               |
| 4. Pembentukan Modal Tetap Bruto    |                                  |

GRAFIK 4.  
 DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
 NUSA TENGGARA TIMUR MENURUT PENGGUNAAN  
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993  
 1993 - 1998



Keterangan

- 1. Konsumsi Rumah Tangga
- 2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba
- 3. Konsumsi Pemerintah
- 4. Pembentukan Modal Tetap Bruto

- 5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar
- 6. Impor dan Antar Pulau masuk
- 7. Perubahan Stock

**BPS**

Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Timur  
Jl. R. Suprpto No.5 Kupang 95111  
Telp. 0380 - 826289, 821756 Fax. 0380 - 833124  
E-mail : bps5300@kupang.wasantara.net.id

BPS PERPUSTAKAAN  
PROPINSI NUSANTENGA TIMUR

<https://intipros.go.id>